
Pola Komunikasi Organisasi Majelis Talim Syubbanul Muslimin Dalam Pembentukan Karakter Sosial Pada Remaja

Hussein Adi Nugroho¹, Muhammad Ichsan², Lukman³

^{1,2,3} Universitas Bina Sarana Informatika; Indonesia

correspondence e-mail*, huseinadi732@gmail.com, muhhammad.mch@bsi.ac.id, lukman.lkn@bsi.ac.id

Submitted: Revised: 2024/07/01 Accepted: 2024/07/08 Published: 2024/07/09

Abstract

This research is motivated by the importance of organizational communication patterns carried out by religious assemblies in shaping the social character of adolescents. The aim of this study is to understand the role and factors of organizational communication in facilitating social interaction and character development, as well as to gain an understanding of adolescents' responses and perceptions of the communication patterns implemented. The theories used in this research are organizational communication theory, communication patterns, and adolescent character formation. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques were conducted through informant interviews and documentation studies. The results of the study indicate that the Syubbanul Muslimin Assembly acts as a religious education center that provides positive benefits for adolescents. The communication patterns applied by the Syubbanul Muslimin Assembly are effective in conveying religious values and social norms. Interactions within the organization contribute to the development of adolescents' social personalities.

Keywords

Organizational Communication, Communication Patterns, Character Formation



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Selama masa remaja, kemungkinan besar akan terjadi beberapa perubahan fisik dan psikologis yang mempengaruhi tubuh dan pikiran. Menurut Stanley Hall mengemukakan masa remaja adalah periode penting di mana kebutuhan jiwa, fisik, dan sosial harus terpenuhi untuk perkembangan yang optimal. Masa ini sering dianggap sebagai masa topan badai dan penuh dengan stres, di mana remaja merasa memiliki kendali penuh atas nasib mereka sendiri. Jika mereka memiliki arah yang jelas, mereka cenderung menjadi individu yang bertanggung jawab; namun, jika kehidupan mereka tidak terarah, mereka berisiko menghadapi masa depan yang tidak menguntungkan.¹

Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk tindakan dan perilaku remaja atau kelompok. Sikap sosial atau (social attitudes), yaitu kesadaran individu terhadap

¹ Novita Ashari, 'Kematangan Sosial Pada Remaja Di Panti Asuhan Fahmi Makassar', *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4.1 (2021), 30-39 <<https://doi.org/10.31538/almada.v4i1.1108>>.

lingkungan sosialnya, berdampak pada interaksi dan perilaku mereka. Dalam perkembangan zaman saat ini, pergaulan negatif semakin dominan dalam perilaku remaja dalam konteks kehidupan social.²

Majelis taklim adalah wadah di masyarakat yang berperan sebagai tempat pengajaran agama Islam. Di sini individu berkumpul untuk memperdalam pemahaman agama, diskusi, meningkatkan keimanan, dan mempromosikan keragaman sosial. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi hubungan yang baik antara individu dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungannya, dengan harapan membangun masyarakat yang taat kepada ajaran Allah SWT.

Majelis taklim berfungsi sebagai instrumen dakwah dan tabligh Islam yang sangat penting dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Fungsinya adalah untuk memperkuat fondasi kehidupan spiritual dan mental individu dalam ajaran Islam, dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan mereka secara menyeluruh, baik secara internal maupun eksternal, di dunia dan akhirat. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip iman dan takwa yang menjadi dasar kegiatan kehidupan dalam ajaran Islam. Fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita. Dengan demikian, diharapkan bahwa lembaga seperti majelis taklim mampu memberikan sumbangan dalam bentuk sarana pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan menanamkan dan meningkatkan pemahaman agama. Hal ini diharapkan dapat membentuk sikap keagamaan pada remaja.³

Komunikasi adalah komponen penting dari kegiatan di majelis taklim. Ini melibatkan beragam cara komunikasi, termasuk verbal dan non-verbal, antara pengajar dan anggota majelis taklim, Fungsi komunikasi dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada pertukaran pesan, tetapi juga melibatkan pertukaran data, fakta, dan ide agar komunikasi dapat berjalan efisien. Komunikasi yang efektif memungkinkan informasi yang disampaikan oleh seorang pendidik, terutama seorang ustadz, dapat diterima dengan baik oleh murid atau jamaahnya. Oleh karena itu, seorang ustadz diharapkan mampu menerapkan pola komunikasi yang efektif dalam praktiknya.⁴

² Moh Asror Yusuf and Ahmad Taufiq, 'The Dynamic Views of Kiais in Response to the Government Regulations for the Development of Pesantren', *QIJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies*, 8.1 (2020), 1.

³ Giyang Mulus Puspita, 'Peranan Majelis Taklim An-Nur Caruban Dalam Pembentukan Akhlak Sosial Keagamaan Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Wanasaba Lor Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon' (S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

⁴ Putri Nabila Zifa Rachel, 'Pola Komunikasi Antar Pribadi Pembimbing Agama Dalam Pembentukan Karakter Positif Jamaah Remaja Di Majelis Taklim As-Syarifiyah Di Kabupaten Sukabumi' (Fakultas

Pola komunikasi merupakan representasi dari proses komunikasi, sehingga dengan berbagai model komunikasi yang ada, serta elemen-elemen dari proses komunikasi, akan memungkinkan penemuan pola komunikasi yang sesuai dan efektif untuk digunakan dalam interaksi komunikasi. Pola komunikasi menjadi bagian tak terpisahkan dari proses komunikasi itu sendiri. Proses komunikasi mencakup serangkaian aktivitas dalam menyampaikan pesan dan menerima umpan balik dari penerima pesan.⁵

Dalam konteks majelis taklim, pola komunikasi yang diterapkan harus disesuaikan dengan karakteristik anggota majelis, termasuk usia, latar belakang pendidikan, dan tingkat pemahaman agama. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh jamaah. Misalnya, dalam menghadapi remaja, ustadz atau pengajar perlu menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mengaitkan materi agama dengan situasi sehari-hari yang relevan dengan kehidupan remaja. Hal ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman remaja terhadap materi yang diajarkan, sehingga mereka lebih mudah menerima dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pola komunikasi yang inklusif dan partisipatif, seperti yang diterapkan di Majelis Talim Syubbanul Muslimin, juga berperan penting dalam membangun ikatan sosial yang kuat di antara jamaah. Dengan melibatkan anggota dalam diskusi dan memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan pendapat, majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengajaran agama, tetapi juga sebagai komunitas yang mendukung dan memberdayakan anggotanya. Pola komunikasi ini mendorong keterlibatan aktif dan rasa memiliki di antara jamaah, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan majelis. Dengan demikian, majelis taklim dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter sosial dan spiritual remaja, serta memperkuat ikatan sosial di komunitasnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami pola komunikasi yang diterapkan oleh Majelis Talim Syubbanul Muslimin dalam pembentukan karakter sosial pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas komunikasi organisasi dalam meningkatkan pemahaman agama dan membangun sikap sosial yang positif pada remaja. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pola komunikasi yang

Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...).

⁵ Febly Yanduty, 'Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Solidaritas Anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan', 1.November (2020), 1–8.

diterapkan dapat mempengaruhi interaksi sosial dan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan pola komunikasi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam lingkungan majelis taklim dan lembaga pendidikan agama lainnya.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam pola komunikasi organisasi. kemudian jenis penelitian menggunakan deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan pola komunikasi yang terjadi di Majelis Taklim Syubbanul Muslimin dalam membentuk karakter sosial remaja. Dari hasil penelitian ini berfokus kepada subjek. Subjek ilmiah adalah berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah anggota remaja Majelis Talim Syubbanul Muslimin. Penelitian ini memuat gambaran dari pandangan responden terhadap pembentukan karakter remaja yang ada di Majelis Talim Syubbanul Muslimin.

Dari penelitian ini, objek penelitian dapat memberikan jawaban yaitu dengan memberikan pernyataan tentang pandangannya terhadap Pola Komunikasi Organisasi dalam pembentukan karakter remaja yang di jalankan oleh Majelis Talim syubbanul Muslimin. Dengan menggunakan metode kualitatif, hasil persepsi mengenai pola komunikasi organisasi dalam pembentukan karakter remaja yang di lakukan Majelis Talim Syubbanul Muslimin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Majelis Talim Syubbanul Muslimin

Majelis Talim Syubbanul Muslimin adalah sebuah lembaga organisasi pengajaran Islam yang memiliki akar sejarah yang panjang, Majelis Talim Syubbanul Muslimin ini di dirikan oleh Ustad Andi Syatiri S.Pdi. berlokasi di Jl. Patriot Kampung Dua Gang Omega rt.009/02 Jakasampurna Bekasi Barat 17145. Majelis ini berdiri pada tahun 2000, awal nya majelis ini hanya digunakan untuk melakukan pengajian rutin ibu ibu di wilayah sekitar dan belum memiliki nama.

Setelah itu, para jama'ah mengembangkan ide untuk mengadakan pengajian khusus remaja. Pengajian diadakan setiap malam Jum'at sebelum shalat Isya di Majelis Taklim Syubbanul Muslimin. Sehingga pada akhirnya pengajian ini terus menerus mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Terlihat dari jumlah jamaah nya yang semakin lama semakin meningkat. Dan di tahun 2009 Ustadz Andi Syatiri beserta jamaah remaja nya akhirnya mencetuskan nama Syubbanul Muslimin untuk nama pengajian tersebut dan diresmikan bersamaan dengan acara Maulid Nabi Muhammad SAW yang diadakan oleh pengajian tersebut. Arti nama dari Syubbanul Muslimin itu sendiri adalah Syubbanul (Pemuda) Muslimin (Orang-orang Muslim) jadi arti dari Syubbanul Muslimin adalah pemuda muslim.

Tujuan awal dari didirikannya pengajian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman warga sekitar khususnya remaja tentang agama Islam sehingga mereka dapat mencerminkan akhlaqul karimah dalam diri mereka sendiri dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi mereka dari pengaruh negatif dari lingkungan, baik dari segi sosial maupun budaya. Majelis Talim Syubbanul Muslimin sendiri memiliki kurang lebih 150 orang jamaah.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil utama penelitian, yang berasal dari pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hasil ini disajikan secara logis, tanpa bias atau interpretasi penulis, sehingga pembaca siap untuk mempertimbangkan dan mempertimbangkan hasil di bagian diskusi. Bagian Hasil bertujuan untuk membagi data menjadi kalimat yang menunjukkan relevansinya dengan pertanyaan penelitian. Sebaliknya, pembahasan terkait erat dengan temuan penelitian. Mereka menguraikan dan menganalisis temuan secara lebih mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan terbagi menjadi 3 yaitu Wawancara: Melibatkan anggota majelis taklim, pengurus, dan pemimpin. Observasi: Mengamati interaksi dan dinamika komunikasi dalam pertemuan majelis taklim. Analisis Dokumen: Mengkaji dokumen terkait organisasi.

Hasil Wawancara

Dari beberapa narasumber yang telah ditentukan, penelitian melakukan wawancara secara mendalam yang memiliki tujuan untuk menyajikan data terkait pola komunikasi organisasi yang dijalankan Majelis Talim Syubbanul Muslimin dalam pembentukan Karakter Sosial Remaja. Wawancara ini bersifat fleksibel dimana penulis dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan menjawab hasil dari penelitian yang dilakukan.

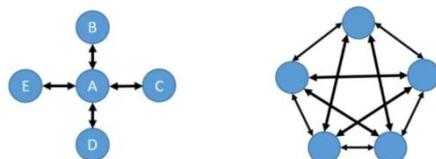
Penulis memberikan pertanyaan kepada narasumber berdasarkan ketentuan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada bagian ini penulis mendeskripsikan bagaimana hasil wawancara kepada narasumber, kemudian dilakukan penganalisisan terhadap hasil yang diperoleh sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian penulis. Menurut narasumber peran Majelis Talim Syubbanul Muslimin ini sangat berpengaruh dalam proses komunikasi yang diberikan pimpinan Majelis Talim memberikan pencerahan serta tausiyah dan bimbingan terhadap jamaah jamaah remaja sehingga proses penyampaian edukasi dan informasi bisa diterima dan dipahami oleh jamaah.

Majelis Talim Syubbanul Muslimin berperan penting dalam membangun karakter yang baik pada jamaah remaja majelis ini. Karena pada dasarnya remaja sendiri yang masih memiliki sifat labil dan mudah terbawa pergaulan. Majelis Talim Syubbanul Muslimin adalah wadah bagi para remaja agar mereka bisa dibimbing ke arah yang baik serta positif bagi agama dan juga lingkungan sosial mereka. Metode yang digunakan dalam membimbing para remaja ini biasanya dengan cara memberikan tausiyah, mengajarkan sopan santun kepada sesama. Dan melibatkan para remaja ke dalam kegiatan-kegiatan positif yang ada di Majelis Talim Syubbanul Muslimin

Pembahasan

Berdasarkan penelitian penulis yang berjudul Pola Komunikasi Organisasi Majelis Talim

Syubbanul Muslimin Dalam Pembentukan Karakter Sosial Pada Remaja yang telah dipaparkan di atas. Bahwa pola komunikasi Organisasi yang di jalankan oleh Majelis Talim Syubbanul Muslimin berjalan efektif dalam membentuk karakter sosial pada remaja. menurut DeVito dalam buku komunikasi organisasi teori-inovasi-etika dan riset. secara umum terdapat lima pola komunikasi yaitu: lingkaran (circle), roda (wheel), Y, rantai (chain) dan semua saluran (all-channel). Pola komunikasi tersebut berlaku untuk komunikasi yang dilakukan bertatap muka secara langsung maupun yang dilakukan menggunakan bantuan media komunikasi seperti memo, telepon, email dan video conference.⁶ Pola Komunikasi Organisasi yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah Pola Komunikasi Roda dan Pola Komunikasi Bintang.



Gambar 1. 1 Pola komunikasi roda dan bintang

Komunikasi organisasi yang berpola roda memiliki pemimpin pada posisi utama, dan memiliki pengaruh atau kontrol pada proses penyampaian pesan atau informasi. Sehingga semua informasi yang ada pada organisasi harus disampaikan terlebih dahulu kepada pimpinan atau atasan. Perintah atau instruksi, laporan atau pertanggung jawaban, serta pengawasan kinerja berpusat pada pimpinan atau atasan dengan empat bawahan atau lebih. Pola komunikasi roda sangat umum digunakan di sebagian organisasi karena menyediakan penyelesaian masalah yang lebih cepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan pola komunikasi organisasi yang digunakan Majelis Talim Syubbanul Muslimin yaitu menggunakan pola komunikasi roda dimana setiap proses penyampain pesan serta informasi yang ada di Majelis Talim Syubbanul Muslimin selalu di lakukan oleh pimpinan Majelis Talim Syubbanul Muslimin pimpinan juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala aktivitas dan kegiatan yang di lakukan di Majelis Talim Syubbanul Muslimin.

Pola komunikasi semua saluran atau yang lebih di kenal dengan pola komunikasi bintang memungkinkan setiap anggota untuk berinteraksi dengan anggota lain tanpa adanya pemimpin sentral. Pola ini memberikan tingkat kepuasan yang tinggi bagi anggota dan efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks dengan cepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan Majelis Talim Syubbanul Muslimin juga menggunakan pola komunikasi bintang, dimana para guru guru serta pimpinan majelis Syubbanul Muslimin selalu melibatkan para remaja serta memberikan kebebasan berdiskusi bagi para remaja dan juga memberikan pendapat mereka masing masing pada kegiatan kegiatan yang di lakukan di Majelis Talim Syubbanul Muslimin.

Komunikasi pola roda yang digunakan Majelis Talim Syubbanul Muslimin memiliki keuntungan dalam menjaga konsistensi pesan dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan selalu selaras dengan visi dan misi organisasi. Dengan pemimpin sebagai pusat dari

⁶ Dkk Nana Nainggolan, *Komunikasi Organisasi: Teori, Inovasi Dan Etika, Yayasan Kita Menulis.*, 2021.

aliran informasi, arahan yang diberikan kepada jamaah dapat lebih terstruktur dan terorganisir dengan baik. Hal ini penting dalam konteks pengajaran agama, di mana keseragaman dan kejelasan dalam penyampaian materi sangatlah krusial untuk mencegah adanya kesalahpahaman dan memastikan bahwa semua jamaah mendapatkan informasi yang benar dan konsisten.

Namun, pola komunikasi roda juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diantisipasi. Ketergantungan yang tinggi pada pemimpin dapat menyebabkan bottleneck atau hambatan jika pemimpin tidak tersedia atau terlalu sibuk untuk menangani semua komunikasi yang masuk. Ini bisa memperlambat aliran informasi dan menyebabkan penundaan dalam penyelesaian masalah atau pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, penting bagi Majelis Talim Syubbanul Muslimin untuk memiliki sistem pendukung atau struktur cadangan yang memungkinkan aliran informasi tetap lancar meskipun pemimpin utama tidak dapat terlibat secara langsung dalam semua interaksi.

Pola komunikasi bintang yang juga diterapkan oleh Majelis Talim Syubbanul Muslimin memiliki keunggulan dalam mendorong partisipasi aktif dari semua anggota, terutama para remaja. Dengan memberikan kebebasan bagi remaja untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka, pola ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan demokratis. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan di antara remaja, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis. Partisipasi aktif ini penting dalam membentuk karakter sosial remaja yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang penelitian Pola Komunikasi Organisasi Majelis Talim Syubbanul Muslimin dalam pembentukan karakter sosial pada remaja, penulis menyimpulkan Majelis Talim Syubbanul Muslimin, berperan sebagai pusat pendidikan agama yang memberikan manfaat positif bagi remaja. Ini menjadi tempat bagi mereka untuk memanfaatkan waktu dengan belajar tentang Islam, yang lebih bermanfaat dari pada menghabiskan waktu ke dalam hal hal yang negatif. Dengan metode pengajaran yang terorganisir, remaja belajar tentang ajaran Islam, etika moral dan sosial, praktik keagamaan, dan pemahaman yang lebih dalam tentang agama. Pola komunikasi yang diterapkan oleh Majelis Talim Syubbanul Muslimin ini efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan norma sosial. Interaksi dalam organisasi berkontribusi pada perkembangan kepribadian sosial remaja. Dimana terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan Majelis Talim Syubbanul Muslimin dalam membimbing para jamaah remajanya dengan materi tausiyah serta diskusi santai bersama para jemaahnya.

REFERENCES

- Ashari, Novita, 'Kematangan Sosial Pada Remaja Di Panti Asuhan Fahmi Makassar', *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4.1 (2021), 30–39 <<https://doi.org/10.31538/almada.v4i1.1108>>
- Nana Nainggolan, Dkk, *Komunikasi Organisasi: Teori, Inovasi Dan Etika, Yayasan Kita Menulis.*, 2021
- Puspita, Giyang Mulus, 'Peranan Majelis Taklim An-Nur Caruban Dalam Pembentukan Akhlak Sosial Keagamaan Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Wanasaba Lor Kecamatan Talun

Kabupaten Cirebon' (S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022)

Rachel, Putri Nabila Zifa, 'Pola Komunikasi Antar Pribadi Pembimbing Agama Dalam Pembentukan Karakter Positif Jamaah Remaja Di Majelis Taklim As-Syarifiyah Di Kabupaten Sukabumi' (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...)

Yanduty, Febly, 'Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Solidaritas Anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan', 1.November (2020), 1–8

Yusuf, Moh Asror, and Ahmad Taufiq, 'The Dynamic Views of Kiais in Response to the Government Regulations for the Development of Pesantren', *QIIS: Qudus International Journal of Islamic Studies*, 8.1 (2020), 1